

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Di Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional

Ahmad Mustanir¹, Hariyanti Hamid², dan Rifni Nikmat Syarifuddin³

¹ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Jl. Angkatan 45 No 1A Lautang Salo Rappang 91651

² Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Jl. Angkatan 45 No 1A Lautang Salo Rappang 91651

³ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Jl. Angkatan 45 No 1A Lautang Salo Rappang 91651

Email: ahmadmustanir74@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi Kelompok Wanita Tani Lestari adalah masih banyak anggota kelompok yang belum memiliki pengetahuan pentingnya berorganisasi untuk membantu perekonomian keluarga, manajemen dan administrasi organisasi yang masih belum tertib dan teratur, banyak yang tidak mengerti dan sama pemahamannya tentang budidaya pertanian, pengaturan waktu pembagian kerja dalam mengurus organisasi dan usaha pertanian dengan kesibukan di urusan rumah tangga serta permasalahan kesulitan mencarikan lahan yang tepat bagi sebagian anggota untuk Kebun Bibit Desa (KBD). Tujuan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah pendampingan untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari dalam menyelesaikan permasalahannya. Metode yang ditawarkan untuk membantu permasalahan mitra adalah : 1).Melakukan pendampingan dan penyuluhan tentang pentingnya bekerjasama dalam berorganisasi dan pembagian kerja untuk menunjang perekonomian keluarga serta pengaturan manajemen dan tata tertib administrasi. 2).Pelatihan dan pendampingan pelaksanaan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). 3).Pelatihan dan pendampingan pelaksanaan Transect. 4).Penyuluhan tentang keorganisasian dan kewirausahaan pertanian. 5).Penyiapan lokasi kebun bibit desa. Hasil dan kesimpulan kegiatan pendampingan mampu meningkatkan keberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari utamanya pada meningkatnya pengetahuan, kemampuan manajemen dan keterampilan dari Kelompok Wanita Tani Lestari dalam berorganisasi. Serta mampu membuat sebuah perencanaan partisipatif melalui Metode Transect dan Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk menyiapkan sebuah kebun bibit desa baru bagi anggotanya.

Kata Kunci: Kebun Bibit Desa, Kelompok Wanita Tani, Participatory Rural Appraisal, Pemberdayaan Masyarakat, Transect

Pendahuluan

Wanita Tani memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha menambah penghasilan keluarganya disela-sela menunggu musim panen sawah, Arini Mayanfa'uni (2016), Nasriati (2017). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pria (petani) hanya membudidayakan tanaman pangan seperti padi dan palawija lainnya. Sementara itu, mereka tidak memikirkan kebutuhan pangan yang lain seperti sayur mayur dan buah-buahan. Penjualan hasil sayur

mayur dan buah-buahan sangat dibutuhkan keberadaannya dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga, belum lagi tanaman-tanaman hias dan tanaman obat keluarga. Usaha pemberdayaan dalam meningkatkan pendapatan keluarga ini bagi ibu-ibu yang mempunyai ketrampilan dan tergabung dalam kelompok wanita tani, sudah tentu dapat membantu menambah pendapatan keluarga dengan keterampilannya tersebut, (Mardikanto, 2015; Mustanir, 2018; Suharto, 2006). Sedangkan bagi ibu-ibu yang tidak mempunyai ketrampilan, hanya dapat mengandalkan murni dari pendapatan suami yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sawah. Hanya saja keterampilan dan kegiatan berorganisasi untuk membantu perekonomian keluarga terkendala pengetahuan pentingnya berorganisasi untuk membantu perekonomian keluarga, manajemen organisasi dan tata tertib administrasi yang belum teratur serta pengaturan waktu pembagian kerja dalam mengurus organisasi dan usaha pertanian dengan kesibukan di urusan rumah tangga. Di banyak anggota kelompok wanita tani banyak yang tidak mengerti dan sama pemahamannya tentang budidaya pertanian, serta beberapa anggota memiliki permasalahan dalam mencari lahan yang tepat bagi sebagian anggota untuk Kebun Bibit Desa mereka.

Kelompok Wanita Tani Lestari adalah salah satu Kelompok Wanita Tani dari 14 Kelompok Wanita Tani yang di Kabupaten Sidenreng Rappang yang di tetapkan sebagai kelompok penerima manfaat kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP) 2013 yaitu Pemberdayaan kelompok wanita melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan kawasan rumah pangan lestari oleh Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang melalui Badan Penyuluh dan Ketahanan Pangan. Kelompok Wanita Tani Lestari dalam kegiatan usahanya mengembangkan Kebun Bibit Desa (KBD) yang di tanami beranekaragam tanaman yang bisa menunjang usaha perekonomian keluarga mereka. Usaha Kebun Bibit Desa (KBD) ditanami antara lain tanaman hortikultura, yang terdiri dari : Tanaman sayur, tanaman buah, tanaman bunga hias dan tanaman obat.

Metode Pelaksanaan

Terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Lestari maka berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan dengan mitra penyelesaian permasalahan pada mitra dan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik kegiatan akan dilaksanakan dengan tahapan metode dan pendekatan sebagai berikut :

- 1) Diawal kegiatan akan dilakukan silaturahmi dan pengumpulan data awal dengan tokoh masyarakat dan anggota Kelompok Wanita Tani Lestari untuk lebih mengakrabkan diri sehingga kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari dapat berjalan lebih maksimal.
- 2) Observasi lapangan dengan melihat Kebun Bibit Desa (KBD) binaan Kelompok Wanita Tani Lestari. Kegiatan ini untuk mengetahui dengan persis keadaan sebenarnya dan potensi yang dimiliki Kebun Bibit Desa (KBD) binaan Kelompok Wanita Tani Lestari. (Bidang Manajemen).

- 3) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari di tingkat desa agar semua stakeholder di tingkat desa dapat mengetahui adanya kegiatan tersebut serta untuk menyamakan persepsi mengenai kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari. (Bidang Manajemen).
- 4) Pelatihan metode Transect agar dapat mengetahui kondisi desa dan potensinya sehingga dapat mengetahui lokasi yang tepat bagi pembukaan Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru bagi anggota kelompok (KMW PNPM P2KP; Konsultan Manajemen Wilayah – VI P2KP II, 2004). (Bidang Produksi).
- 5) Pelatihan Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan agar anggota kelompok mengerti dan memiliki pemahaman yang sama dan mendalam tentang budidaya pertanian (Sumpeno, 2014). (Bidang Produksi dan Bidang Manajemen).
- 6) Pendampingan pelaksanaan transect di seluruh dusun Desa Sereang untuk memastikan bahwa pelaksanaan transect berjalan sesuai dengan prinsip-prinsipnya dan diperoleh data yang tepat tentang pembukaan Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru bagi anggota kelompok wanita tani tersebut. (Bidang Produksi).
- 7) Pendampingan pelaksanaan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan di seluruh dusun Desa Sereang. Ini dilakukan agar anggota kelompok wanita tani dapat menerapkan hasil Pelatihan Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian sesuai dengan ilmu yang diperoleh pada pelatihan. Dengan demikian anggota kelompok dapat mengerti dan memiliki pemahaman yang sama serta mendalam dalam menerapkan PRA ini pada budidaya pertanian di Kebun Bibit Desa. (Bidang Manajemen, Bidang Produksi dan Bidang Pemasaran).
- 8) Penyuluhan pentingnya berorganisasi kelompok untuk membuka wawasan baru kaum wanita dalam mengembangkan pertanian melalui Kelompok Wanita Tani Lestari. (Bidang Organisasi dan Bidang Manajemen).
- 9) Penyuluhan wirausaha pertanian dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang berkompeten (Bidang Produksi dan Bidang Pemasaran).
- 10) Penyiapan Kebun Bibit Desa (KBD) sesuai hasil Transect dan kajian permasalahan budidaya pertanian di Participatory Rural Appraisal (PRA). (Bidang Manajemen dan Bidang Produksi).

Partisipasi Kelompok Wanita Tani Lestari dalam program ini dilakukan sejak tahap awal sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan monev untuk keberlanjutan program. Monitoring dilakukan dengan mencatat perkembangan, memantau proses dan kemajuan pelaksanaan kegiatan secara terus menerus, mengidentifikasi masalah dan penyimpangan yang muncul, merumuskan pemecahan masalah dan membuat laporan kemajuan secara rutin dalam kurun waktu yang ditentukan. Monitoring ini dilaksanakan dengan 2 jenis yaitu monitoring khusus

meliputi kegiatan persiapan yang fokus pada Kelompok Wanita Tani Lestari dan monitoring umum meliputi bagian proses dan output yang fokus kepada pencapaian tujuan kegiatan pendampingan.

Penggunaan alat bahan meliputi alat bahan yang digunakan dalam beberapa pelatihan dan penyuluhan serta pada pelaksanaan pendampingan. Pada saat pelatihan dan penyuluhan selain menggunakan laptop dan infokus, juga menggunakan kertas plano, lakban kertas, dan alat tulis (spidol). Ini dilakukan agar segala hasil yang telah di berikan saat pelatihan dan penyuluhan tersebut memiliki rekam jejak, sehingga memudahkan untuk di tuangkan kedalam laporan saat sudah tidak berada dilokasi pendampingan.

Hasil dan Pembahasan

1. Diawal kegiatan dilakukan silaturahmi dan pengumpulan data awal dengan tokoh masyarakat dan anggota Kelompok Wanita Tani Lestari.



Gambar 1. Silaturahmi dan koordinasi dilakukan ke Kantor Desa Sereang oleh Tim Pendamping



Gambar 2. Silaturahmi dan koordinasi dilakukan ke Ketua Kelompok Wanita Tani Lestari oleh Tim Pendamping



Gambar 3. Silaturahmi dan koordinasi di waktu lain dilakukan ke Ketua Kelompok Wanita Tani Lestari oleh Tim Pendamping

Kegiatan ini dilakukan untuk lebih mengakrabkan diri sehingga kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari dapat berjalan lebih maksimal dan terjadinya koordinasi dengan aparat desa setempat khususnya keperluan yang berkaitan dengan administrasi. Selain itu sekaligus mengumpulkan data-data awal

sebelum pelaksanaan pendampingan. Silaturahmi dan koordinasi dilakukan ke Kantor Desa Sereang oleh Bapak Ahmad Mustanir, Ibu Hariyanti Hamid dan Ibu Rifni Nikmat Syarifuddin serta diterima oleh Sekdes Desa Sereang Ibu Fatmawati. Silaturahmi dan koordinasi juga dilakukan kerumah Penjabat Kades Sereang Bapak Patriadi. Silaturahmi lain dilakukan beberapa kali kepada anggota dan Ketua Kelompok Wanita Tani Lestari Ibu Norma.

Dari kegiatan ini disepakati rencana jadwal dan tempat pelaksanaan sosialisasi kegiatan pendampingan di tingkat desa. Selain itu pemerintah desa menyanggupi untuk mempersiapkan administrasi yang berkenaan dengan rencana sosialisasi tingkat desa tersebut berupa undangan kepada masyarakat secara tertulis dan juga pemerintah desa akan mendukung dan menyiapkan administrasi-administrasi yang diperlukan oleh tim pendamping.

2. Observasi lapangan dengan melihat Kebun Bibit Desa (KBD) binaan Kelompok Wanita Tani Lestari.

Kegiatan observasi ini untuk mengetahui dengan persis keadaan sebenarnya dan potensi yang dimiliki Kebun Bibit Desa (KBD) binaan Kelompok Wanita Tani Lestari. Kegiatan observasi dilakukan beberapa kali seperti yang nampak dalam gambar dilakukan pada tanggal 13 April dan 19 April 2019 oleh dosen pendamping dan mahasiswa.

Hasil dari kegiatan ini adalah dapat diketahuinya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kelompok Wanita Tani Lestari, diketahuinya letak lokasi kebun bibit desa binaan Kelompok Wanita Tani Lestari serta potensi-potensi yang telah dimiliki dari kebun bibit desa tersebut. Hasil observasi kemudian di diskusikan dengan Kelompok Wanita Tani Lestari sehingga kelompok wanita tani tersebut meningkat pemahaman dan pengaturan-pengaturan organisasinya. (Bidang Manajemen).



Gambar 4. Observasi lapangan dengan melihat lokasi Kebun Bibit Desa (KBD) Kelompok Wanita Tani Lestari yang sudah ada oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pendampingan



Gambar 5. Observasi lapangan dengan melihat lokasi Kebun Bibit Desa (KBD) Kelompok Wanita Tani Lestari yang sudah ada oleh Tim Pendamping

3. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari di tingkat desa.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan agar semua stakeholder di tingkat desa dapat mengetahui adanya kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari tersebut serta untuk menyamakan persepsi mengenai kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari. Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan di Balai Pertemuan Kantor Desa tanggal 30 April 2019 yang di buka oleh Penjabat Kades Sereang Bapak Patriadi yang dihadiri oleh dosen pendamping dan mahasiswa, tokoh-tokoh masyarakat, khususnya yang berasal dari Kelompok Wanita Tani.

Hasil dari kegiatan ini semua stakeholder di tingkat desa dapat mengetahui dan memahami maksud tujuan kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari tersebut. Serta terjadinya pemahaman persepsi mengenai kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari. Secara umum catatan dari hasil sosialisasi ini diberikan dan didiskusikan kepada Kelompok Wanita Tani Lestari sehingga terjadi peningkatan kemampuan dari organisasi Kelompok Wanita Tani Lestari ini dalam mengatur dan membuat sebuah perencanaan kegiatan-kegiatan organisasinya. (Bidang Manajemen).



Gambar 6. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari di Balai Pertemuan Kantor Desa Sereang oleh Tim Pendamping



Gambar 7. Kepala Desa memberikan sambutan pada sosialisasi pelaksanaan kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari di Balai Pertemuan Kantor Desa Sereang oleh Tim Pendamping

4. Pelatihan metode Transect

Pelatihan metode Transect ini dilakukan agar Kelompok Wanita Tani Lestari dapat mengetahui kondisi desa dan potensinya sehingga dapat mengetahui lokasi yang tepat bagi pembukaan Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru bagi anggota kelompok yang belum memiliki. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh dosen pendamping dan mahasiswa. Sebagai Narasumber adalah Bapak Ahmad Mustanir, Ibu Hariyanti Hamid dan Ibu Rifni Nikmat Syarifuddin serta mahasiswa yang turut dalam menyiapkan alat dan bahan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Balai Pertemuan Kantor Desa Sereang tanggal 12 Juni 2019 dihadiri oleh anggota Kelompok Wanita

Tani Lestari dan beberapa tokoh wanita di desa yang menginginkan bergabung dalam kelompok wanita tani.

Hasil dari pelatihan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Lestari menyusun rencana kerja tindak lanjut untuk melakukan transect (penelusuran wilayah), termasuk menentukan kapan dan dimana akan berkumpul, pembagian tugas dan peran dalam pelaksanaan transect, memahami teknik-teknik melakukan transect, melihat lokasi-lokasi kebun bibit desa yang akan dituju melalui google mapping serta maksud dan tujuan dilaksanakannya transect. Secara keseluruhan dari pelatihan ini terjadi peningkatan keberdayaan masyarakat terutama pada meningkatnya pengetahuan dari Kelompok Wanita Tani Lestari dalam membuat sebuah perencanaan partisipatif untuk meningkatkan kemampuan produksi di Kebun Bibit Desa mereka. (Bidang Produksi).



Gambar 8. Pelatihan metode Transect di Balai Pertemuan Kantor Desa Sereang dengan narasumber Tim Pendamping



Gambar 9. Peserta Pelatihan Metode Transect menggambarkan lokasi peta desa untuk mengetahui titik-titik lokasi kebun bibit desa



Gambar 10. Peserta Pelatihan Metode Transect menunjukkan titik-titik rencana lokasi kebun bibit desa melalui google mapping 3 D



Gambar 11. Dosen pendamping dan mahasiswa menuangkan masukan-masukan dari peserta dalam kertas plano sebagai rencana kerja tindak lanjut pelaksanaan transect

5. Pelatihan Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan

Pelatihan Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan dilakukan agar anggota Kelompok Wanita Tani

Lestari mengerti dan memiliki pemahaman yang sama dan mendalam tentang budidaya pertanian/perkebunan. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh dosen pendamping dan mahasiswa. Sebagai Narasumber adalah Bapak Ahmad Mustanir, Ibu Hariyanti Hamid dan Ibu Rifni Nikmat Syarifuddin serta mahasiswa yang turut dalam menyiapkan alat dan bahan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Balai Pertemuan Kantor Desa Sereang tanggal 12 Juni 2019 dihadiri oleh anggota Kelompok Wanita Tani Lestari dan beberapa tokoh wanita di desa yang menginginkan bergabung dalam kelompok wanita tani. Pelaksanaan pelatihan PRA dilaksanakan di hari yang sama dengan pelatihan Transect.



Gambar 12. Pelatihan Participatory Rural Appraisal (PRA) di Balai Pertemuan Kantor Desa Sereang dengan narasumber Tim Pendamping



Gambar 13. Salah seorang narasumber memberikan penjelasan dan berinteraksi dengan peserta Pelatihan Participatory Rural Appraisal (PRA) di Balai Pertemuan Kantor Desa Sereang

Hasil pelatihan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Lestari memahami maksud dan tujuan dari PRA, prinsip-prinsip PRA, pentingnya partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan, penggunaan pembelajaran visual seperti menggunakan matriks, diagram khususnya yang berkaitan dengan kajian permasalahan budidaya pertanian/perkebunan. Dari keseluruhan pelatihan ini terjadi. (Bidang Produksi dan Bidang Manajemen).

6. Pendampingan pelaksanaan transect di seluruh dusun Desa Sereang.

Kegiatan pendampingan pelaksanaan transect ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan transect berjalan sesuai dengan prinsip-prinsipnya terutama maksud dan tujuan dari transect itu dilaksanakan. Pendampingan dilakukan kepada Kelompok Wanita Tani Lestari dengan menyusuri titik yang telah ditentukan sebelumnya ke Dusun Pakenya dan Dusun Sereang. Kegiatan ini dilakukan tanggal 16 Juni 2019.

Hasil dari pelaksanaan pendampingan transect diperoleh data yang tepat tentang pembukaan lokasi Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru bagi anggota kelompok wanita tani. Kelompok Wanita Tani Lestari secara umum meningkat keterampilannya dalam melaksanakan hasil-hasil pelatihan utamanya membuat sebuah perencanaan

partisipatif untuk meningkatkan kemampuan produksi kebun bibit desanya. Kelompok wanita tani ini juga paham dan terampil dalam mengetahui kondisi desa dan potensinya yang berkaitan dengan pertanian/perkebunan. (Bidang Produksi).



Gambar 14. Pelaksanaan pendampingan transect dengan menelusuri wilayah dusun pakenya



Gambar 15. Pelaksanaan pendampingan transect dengan menelusuri wilayah dusun sereang

7. Pendampingan pelaksanaan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan di Desa Sereang.



Gambar 16. Mahasiswi membantu anggota Kelompok Wanita Tani Lestari mengisi form PRA untuk mengetahui potensi, permasalahan yang berkaitan rencana lokasi kebun bibit desa di wilayah dusun pakenya



Gambar 17. Dosen dan Mahasiswa pendamping bersama anggota Kelompok Wanita Tani Lestari di lokasi rencana kebun bibit desa saat pelaksanaan PRA

Pendampingan pelaksanaan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan dilakukan agar anggota kelompok wanita tani dapat menerapkan hasil Pelatihan Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian sesuai dengan ilmu yang diperoleh pada pelatihan. Dengan demikian anggota kelompok dapat mengerti dan memiliki pemahaman yang sama serta mendalam dalam menerapkan PRA ini pada budidaya pertanian/perkebunan di Kebun Bibit Desa. Kegiatan ini dilakukan tanggal 22 Juni 2019.

Dari pendampingan ini terjadi peningkatan keberdayaan masyarakat utamanya pada meningkatnya pengetahuan, kemampuan manajemen dan keterampilan dari

Kelompok Wanita Tani Lestari dalam membuat sebuah perencanaan partisipatif untuk peningkatan kuantitas bibit-bibit tanaman, pengaturan keorganisasian pada Kebun Bibit Desanya.

(Bidang Manajemen, Bidang Produksi dan Bidang Pemasaran).

8. Penyiapan Kebun Bibit Desa (KBD) sesuai hasil Transect dan kajian permasalahan budidaya pertanian di Participatory Rural Appraisal (PRA).

Kegiatan penyiapan Kebun Bibit Desa (KBD) ini dilakukan karena beberapa anggota Kelompok Wanita Tani Lestari memiliki permasalahan dalam mencari lahan yang tepat bagi sebagian anggota untuk lokasi Kebun Bibit Desa mereka.



Gambar 18. Lokasi Kebun Bibit Desa khusus tanaman hias milik anggota Kelompok Wanita Tani Lestari



Gambar 19. Tim pendamping di Lokasi Kebun Bibit Desa khusus tanaman buah milik anggota Kelompok Wanita Tani Lestari



Gambar 20. Tim pendamping di lokasi baru Kebun Bibit Desa Kelompok Wanita Tani Lestari

Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya lokasi kebun bibit desa yang baru sesuai pelaksanaan pendampingan transect dan Participatory Rural Appraisal (PRA). Lokasi kebun bibit desa di atur sedemikian rupa sehingga terjadi pengelompokan bibit-bibit tanaman seperti tanaman hias, tanaman buah-buahan dan tanaman obat. Kelompok Wanita Tani Lestari umumnya menempatkan lokasi tanaman hias pada area lingkungan perumahan sehingga mudah perawatan harian dan langsung bermanfaat dalam memberikan keindahan pada lingkungan rumahnya. Sedangkan tanaman buah-

buah dan tanaman obat pada lokasi kebun bibit desa bersama. Penyiapan kebun bibit desa merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan pendampingan Kelompok Wanita Tani Lestari.

Secara umum hasil dari tahapan siklus ini adalah dengan meningkatnya keterampilan manajemen pengaturan keanggotaan organisasi dalam menyiapkan sebuah lokasi kebun bibit desa yang baru dan meningkatnya kuantitas serta kualitas bibit-bibit tanaman. (Bidang Manajemen dan Bidang Produksi).

9. Penyuluhan pentingnya berorganisasi kelompok dan manajemen organisasi juga penyuluhan wirausaha pertanian/perkebunan dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang berkompeten, hingga siapnya Kebun Bibit Desa (KBD).

Kegiatan penyuluhan pentingnya berorganisasi kelompok dilakukan untuk membuka wawasan baru kaum wanita dalam mengembangkan pertanian/perkebunan melalui Kelompok Wanita Tani Lestari. Dari penyuluhan ini KWT semakin tertib berorganisasi, dengan indikator adanya Stempel organisasi, buku masuk keluar, buku kas dan lain sebagainya Penyuluhan wirausaha pertanian dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang berkompeten dilakukan dalam menambah wawasan wirausaha anggota KWT.



Gambar 21. Penyuluhan pentingnya berorganisasi kelompok dan manajemen organisasi



Gambar 22. Penyuluhan pentingnya berorganisasi kelompok dan manajemen organisasi



Gambar 23. Penyuluhan wirausaha pertanian/perkebunan

Gambar 24. Penyuluhan wirausaha pertanian/perkebunan



Gambar 25. Siapnya Kebun Bibit Desa (KBD)

Kesimpulan

Pelaksanaan pendampingan untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani Lestari di Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional mampu meningkatkan keberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari utamanya pada meningkatnya pengetahuan, kemampuan manajemen dan keterampilan dari Kelompok Wanita Tani Lestari dalam berorganisasi pada wadah Kelompok Wanita Tani. Serta mampu membuat sebuah perencanaan partisipatif melalui Metode Transect dan Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk menyiapkan sebuah kebun bibit desa baru bagi anggotanya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas bantuan pendanaan dan kesempatan yang diberikan kepada kami dalam mengikuti Hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) 2019 dengan nomor kontrak 101/KTR/II.3.AU/F/LPPI.UMSR/2019.

Daftar Pustaka

- KMW PNPM P2KP. *Participatory Rural Appraisal (PRA) : Alternatif Metodologi Partisipatif*. Disarikan dari *Participatory, Pemberdayaan dan Demokrasi Komunitas*. Studio Driya Media dan KPMNT.
- Konsultan Manajemen Wilayah - VI P2KP II. 2004. *Modul Pelatihan Pemetaan Swadaya dan Perencanaan Partisipatif Bagi Fasilitator*. Palu.

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Mayanfa'uni, Arini. 2016. Skripsi. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mustanir, Ahmad. 2018. *Pemberdayaan Perempuan Anggota Badan Usaha Milik Desa dengan Pemanfaatan Lahan Kebun Bibit Desa*.
https://www.researchgate.net/publication/331071158_Pemberdayaan_Perempuan_Anggota_Badan_Usaha_Milik_Desa_dengan_Pemanfaatan_Lahan_Kebun_Bibit_Desa
- Nasriati. 2017. *Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran*. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung. ISBN 978-602-70530-6-9 halaman 236-243.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama.
- Sumpeno, Wahyudin. 2014. *Perencanaan Desa Terpadu (Panduan Perencanaan Pembangunan Berbasis Masyarakat)*. Jakarta : CRS Indonesia.